

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap Matius 6:19-24 melalui pendekatan historis-kritis, dapat disimpulkan bahwa ajaran Yesus mengenai pengumpulan harta di sorga merupakan tanggapan terhadap situasi sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Yahudi abad pertama. Pada masa itu, kekayaan sering dijadikan simbol status dan jaminan hidup, terutama dalam konteks penindasan oleh kekuasaan Romawi dan sistem sosial yang tidak adil.
2. Yesus memberikan pandangan alternatif yang menekankan bahwa harta duniawi bersifat sementara dan rawan rusak atau hilang. Sebaliknya, Ia mengarahkan perhatian kepada harta di sorga, yang dipahami sebagai nilai-nilai kekal yang diperoleh melalui hidup yang benar dan bertanggung jawab di hadapan Allah. Kajian ini menunjukkan bahwa ajaran Yesus menolak pola hidup yang hanya berorientasi pada kekayaan materi, dan mengutamakan nilai-nilai yang mencerminkan kesetiaan dan integritas pribadi.
3. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ajaran mengenai pengumpulan harta di sorga tetap memiliki relevansi dalam konteks kehidupan masa kini. Di tengah

budaya yang cenderung materialistis, ajaran ini memberikan penekanan bahwa orientasi hidup tidak seharusnya hanya tertuju pada pencapaian kekayaan duniawi. Nilai-nilai seperti tanggung jawab dalam pengelolaan harta, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

4. Dengan demikian, melalui pendekatan historis-kritis terhadap Matius 6:19-24, dapat dipahami bahwa teks ini mengandung pesan moral dan teologis yang penting. Ajaran Yesus memberikan dasar bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai prioritas hidup, sekaligus menjadi bahan refleksi etis dalam memandang kekayaan dan penggunaannya dalam kehidupan individu maupun komunitas beriman pada masa kini.

B. Saran

1. Sebaiknya Gereja melakukan beberapa kegiatan supaya semakin memahami secara mendalam makna dari pengumpulan harta di sorga sebagaimana diajarkan oleh Yesus dalam Matius 6:19–24. Pemahaman ini sangat penting agar umat tidak terjerumus dalam gaya hidup yang materialistis dan hanya berorientasi pada hal-hal duniawi yang sifatnya fana. Gereja juga diharapkan berperan aktif sebagai tempat pembinaan rohani

yang menanamkan nilai-nilai kekal seperti kasih, keadilan, serta kepedulian terhadap sesama.

2. Penelitian ini tentu masih memiliki sejumlah keterbatasan, namun diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam. Salah satu kemungkinan pengembangan adalah dengan mengaitkan ajaran Yesus ini dengan situasi ekonomi jemaat lokal saat ini, atau menelusuri sejauh mana pengaruhnya terhadap pola hidup orang percaya di tengah budaya konsumtif zaman sekarang.
3. Sebagai mahasiswa, peneliti berharap agar lembaga pendidikan IAKN Manado terus mendorong penerapan pendekatan historis-kritis dalam kajian Alkitab. Pendekatan ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman kami sebagai mahasiswa terhadap konteks sosial dan teologis dari teks Kitab Suci. Selain itu, peneliti juga melihat pentingnya agar hasil-hasil penelitian seperti ini difasilitasi dengan baik dan dijadikan bahan diskusi, baik di lingkungan akademik maupun dalam pelayanan jemaat.
4. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi pribadi bagi setiap pembaca, supaya kita semua bisa mengevaluasi kembali arah hidup yang sedang kita tempuh. Apakah selama ini kita lebih terfokus mengejar hal-hal duniawi yang sifatnya sementara, ataukah kita sedang membangun

kehidupan yang bernilai kekal dan berkenan di hadapan Tuhan?
Mengumpulkan harta di sorga bukan semata-mata soal memberi,
melainkan soal bagaimana kita menjalani hidup dengan
kesetiaan, kasih, dan menghasilkan buah yang nyata bagi
Kerajaan Allah.